
**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN KAS, STRUKTUR MODAL
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yohanes Heri

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: yohanesheri123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara perputaran kas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter. Teknik penentuan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2010, perusahaan yang memenuhi kriteria hanya dua belas perusahaan. Teknik analisis data dengan metode kuantitatif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t. hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran kas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan struktur modal berpengaruh negatif.

KATA KUNCI: perputaran kas, struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pada umumnya, semua perusahaan akan bersaing untuk mendapatkan profit. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Untuk mendapatkan profit yang maksimal, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang optimal. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan pengelolaan kas. Perputaran kas menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi penggunaan kas dalam mencapai profit bagi perusahaan. Akan tetapi apabila kas perusahaan berlebihan, ini menunjukkan adanya dana yang tidak produktif yang akan menimbulkan kerugian.

Kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran besar juga dapat menjadi penentu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendorong peningkatan laba. Perusahaan yang berskala besar biasanya memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha atau bisnisnya didukung oleh aset yang besar.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh tingkat perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Pengujian pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan akhir dari suatu perusahaan adalah mencari laba semaksimal mungkin. Berbagai cara digunakan oleh perusahaan untuk mencapai laba yang diinginkan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam prakteknya dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan maka dapat digunakan rasio profitabilitas.

Menurut Kodrat dan Herdinata (2009: 62): Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Analisis pada profitabilitas perusahaan dapat menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*. Menurut Sudana (2011: 22):

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset tetap perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain, dengan jumlah aset yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Menurut Kasmir (2011: 196): Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio ini untuk memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh dana yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Fahmi (2016: 80): “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 88): Posisi kreditor jangka panjang berbeda dibanding kreditor jangka pendek. Kreditor jangka panjang sangat menaruh perhatian, baik pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu kemampuan membayar bunga maupun jangka panjang, yaitu kemampuan membayar pokok pinjaman.

Menurut Hery (2017: 8):

Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Perubahan kemampuan perusahaan dalam meraih laba (profitabilitas) dapat didorong oleh kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan kas merupakan bagian

penting sebab berkaitan dengan peluang dan biaya yang dikeluarkan. Analisis kemampuan pengelolaan kas perusahaan dapat diukur dengan perputaran kas. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata.

Menurut Diana dan Santoso (2016: 2): Kas merupakan bentuk aset yang paling likuid, yang dapat dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan. Menurut Putri dan Musmini (2013: 144): Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai kas yang besar akan memiliki risiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar karena semakin besar kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitas.

Menurut Gill dalam kasmir (2017: 111): Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Menurut Rahma (dalam Diana dan Santoso, 2011): Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas maka menunjukkan efektifitas pemanfaatan sumber daya dalam menghasilkan penjualan. Berdasarkan itu, perusahaan dengan perputaran kas yang semakin tinggi dapat mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Raheman dan Nasr (2007), Teruel dan Solano (2007) dan Putra (2012) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan didorong dengan pengelolaan struktur modal yang optimal di dalam sebuah perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011: 155): “Struktur modal yang optimal adalah struktur modall memaksimalkan harga saham atau nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modal rata-rata.”

Menurut Sudana (2011: 25): “Struktur modal (*capital structur*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Bagi sebuah

perusahaan sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan laporan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai kegiatan investasinya.

Bagi sebuah perusahaan yang kegiatannya bersifat mencari keuntungan keputusan pencarian sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal menjadi keputusan penting yang harus dikaji dengan mendalam serta berbagai dampak pengaruh yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman dan jika dipergunakan memiliki nilai dorongan dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. dalam artian ketika dana tersebut digunakan untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran.

Menurut Sudana (2011: 163): “Struktur modal hanya merupakan bagian dari struktur keuangan, yaitu menyangkut pembelanjaan jangka panjang yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal.” Analisis pada struktur modal dapat menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Menurut Kasmir (2017: 112): *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aset.

Menurut Fahmi (2016: 190):

Struktur modal adalah bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi sebuah perusahaan sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan.

Struktur modal dengan kombinasi antara hutang baik itu dalam bentuk jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri untuk membiayai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengelolaan struktur modal di harapkan dapat meminimalkan biaya namun memaksimalkan manfaat yang diperoleh. Adanya struktur modal optimal maka dapat

mendorong peningkatan laba yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan Astuti et al., (2015) menemukan struktur modal yang diukur dengan *DAR* berpengaruh positif. Pernyataan tersebut didukung oleh Sari dan Hidayat (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Selain struktur modal, indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mencapai laba (profitabilitas) adalah ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Ukuran dari suatu perusahaan merupakan gambaran yang dapat dilihat untuk menilai suatu keberhasilan perusahaan, dimana ukuran perusahaan menjadi tolak ukur bahwa semakin besar perusahaan, semakin kompleks organisasinya. Semakin besar perusahaan semakin baik pula aksesnya ke pasar modal, namun memiliki biaya yang rendah. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan yang sudah dewasa akan memiliki akses yang luas untuk masuk ke perusahaan *go public*. Ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga menyebabkan banyak investor tertarik untuk melakukan pembelian saham dengan mempertimbangkan pangsa pasar yang relatif stabil. Menurut Hery (2017: 11): “Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.”

Munawir (dalam Ambarwati, Yuniarta dan Sinarwati, 2007): Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aktivitas operasi perusahaan yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas).

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aset perusahaan sehingga dapat mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang di tunjukkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Devi (2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang meningkat di ikuti peningkatan pada ROA. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Sumantri (2012) serta Dagon (2014) menemukan bahwa *firm size* (ukuran perusahaan) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh positif perputaran kas terhadap profitabilitas.
H₂ : Terdapat pengaruh positif struktur modal terhadap profitabilitas.
H₃ : Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan oleh adalah penelitian asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian adalah profitabilitas. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari tiga variabel diantaranya adalah perputaraan kas diukur dengan penjualan bersih dibagi rata-rata kas, struktur modal diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* serta ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *logaritma narutal total asset*. Sampel dalam penelitian ini adalah dua belas perusahaan dalam sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia berdasarkan metode *purposive sampling*. Tahapan analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini akan ditampilkan gambaran data mengenai variabel yang diteliti diantaranya perputaran kas, struktur modal, ukuran perusahaan serta profitabilitas:

TABEL 1
HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	84	1,5288	975,6341	35,510320	106,6777603
Debt to Total Asset	84	,0501	,8920	,469448	,1853957
Ukuran Perusahaan	84	21,1239	33,1988	28,583863	2,3772376
Net Profit Margin	84	-,4518	,2415	,051875	,0896351
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Output SPSS versi 20,2018

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas pada model regresi yang diteliti. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil uji menunjukkan tidak terjadi permasalahan.

3. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut ini di sajikan Tabel 2 yang merupakan hasil pengujian analisis korelasi dan koefisien determinasi:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 ^a	.227	.195	.0512538	2.123

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Debt to Total Asset, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Output SPSS versi 20, 2018

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) bernilai positif sebesar 476 yang memiliki arti bahwa, variabel Perputaran Kas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas memiliki hubungan keeratan yang sedang dan hubungan korelasi yang searah. Nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 195 memiliki arti bahwa kemampuan

Perputaran Kas, Struktur Modal dan Ukuran perusahaan dalam memberikan pengaruh terhadap perubahan Profitabilitas yaitu sebesar 19,5 dan sisanya 80,5 dijelaskan oleh faktor atau variabel lain.

4. Persamaan Regresi Linear Berganda

Berikut ini disajikan Tabel 3 yang merupakan hasil pengujian analisis regresi linear berganda:

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.020	.079		-.259	.796
1 Perputaran Kas	.000	.000	.163	1.498	.138
Debt to Total Asset	-.157	.034	-.489	-4.586	.000
Ukuran Perusahaan	.005	.003	.207	1.869	.066

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hasil pengujian regresi linear berganda pada perusahaan otomotif dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,020 + 0,000374X_1 - 0,157X_2 + 0,005X_3 + e$$

5. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk menganalisis kelayakan model. Adapun tabel hasil pengujian model regresi menggunakan uji F sebagai berikut:

TABEL 4
UJI F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.057	3	.019	7.228	.000 ^b
1 Residual	.194	74	.003		
Total	.251	77			

a. Dependent Variable: *Net Profit Margin*

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Debt to Total Asset, Perputaran Kas

Sumber: *Output SPSS versi 20,2018*

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *sig.* dari hasil pengujian menggunakan program SPSS 20 sebesar 0,000. Nilai signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 yaitu 0,000. Model regresi dalam penelitian dinyatakan layak karena hasil pengujian menunjukkan $0,000 < 0,05$. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa model regresi dinyatakan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

6. Uji t dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel perputan kas yang diukur dengan menggunakan penjualan bersih dibagi rata-rata kas memiliki nilai signifikansi 0,138 maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas yang diukur dengan menggunakan penjualan bersih dibagi rata-rata kas tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu profitabilitas.

Variabel struktur modal yang diukur dengan menggunakan *debt to total asset* memiliki nilai signifikansi 0,000 dan koefisien searah bernilai negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan menggunakan *debt to total asset* berpengaruh negatif terhadap variabel dependennya yaitu profitabilitas.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *logaritma natural total asset* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,066, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *logaritma natural total asset* tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu profitabilitas.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas yang diukur dengan penjualan bersih dibagi rata-rata penjualan, ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *logaritma natural total asset* tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*, sedangkan variabel struktur modal yang diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas*. Penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan variabel perputaran kas dan ukuran perusahaan karena dalam penelitian ini perputaran kas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* serta dapat mengganti atau menambah variabel lain diluar model regresi seperti perputaran piutang, perputaran persediaan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sagita Novi, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Akuntansi*, Vol 3 No 1.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.
- Diana, Ayu Putri, dan Bambang Hadi Santoso. 2016. "Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 5, No.3.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*, Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2016. *Auditing dan Asurans*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2017. *Kajian Riset Asuransi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*, edisi kedua. PT Fajar Interpratama Mandiri.

Kodrat, David Sukardi dan Christian Herdinata. 2009. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta Graha Ilmu.

Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, edisi Kedua, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Putri, Riskiyanti L dan Lucy Sri Musmini. 2013. “Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012.” *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol.3 No.2.

Sari, Wulan Septi dan Imam Hidayat. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan dan Minuman di BEI.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 6, Nomor 6.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Surabaya: Erlangga.

